



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Gangguan pendengaran merupakan salah satu penyebab utama keterlambatan bicara. Keterlambatan bicara didefinisikan sebagai kecenderungan anak untuk mengucapkan kata-kata yang tidak jelas dan tidak tepat, yang menyebabkan miskomunikasi antara anak dan orang lain (Istiqlal, 2021). Ketika anak berusia dua tahun dan belum bisa berbicara, orang tua menjadi cemas dan mengira ada masalah dengan perkembangan anak (Etikawati, 2020). Oleh karena itu, peran orang tua dan orang-orang di sekitar anak sangat penting untuk melatih perkembangan anak tersebut karena ini menentukan kemampuan bicara anak (Handayani, 2023).

Pada tahun 2020, WHO menyebutkan terdapat 466 juta penduduk di dunia yang mengalami gangguan pendengaran. 34 juta di antaranya terjadi pada anak-anak dan bersifat preventable. WHO juga menyebutkan bahwa 1 hingga 3 bayi per 1000 kelahiran hidup mengalami tuli kongenital. Angka ini meningkat menjadi 2 hingga 4 per 100 bayi pada perawatan intensif. WHO menyebutkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam 4 negara di Asia dengan angka gangguan pendengaran yang tinggi. Angka kejadian tuli di Indonesia diperkirakan sebesar 4,6%. Di Kabupaten Jombang, prevalensi serumen bilateral pada anak usia 6-12 tahun tergolong masih cukup tinggi yaitu 14%. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah day care pada tanggal 15 November 2022 jumlah anak usia 2 bulan-5 tahun berjumlah 30 anak. Anak memiliki kemampuan bicara dilihat dari tes daya dengar yang berbeda-beda, seperti belum mengoce-ngoce, bayi tidak kaget bila mendengar suara, belum bisa memanggil anggota



keluarganya, belum bisa spontan memulai permainan contohnya pok kame-ame atau cilkuba dan lain-lain. Dari Ibu pertama wali murid menyampaikan bahwa orang tua tidak mengetahui umur berapa anak harus bisa contohnya berbicara, berjalan, dan lain-lain. Dari ibu kedua menyampaikan bahwa keterlambatan bicara anak itu wajar karena dulu dari orang tuanya juga terlambat. kemampuan dalam bicara adalah hal yang penting untuk dimiliki setiap anak agar anak dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan maupun di rumah. Kemampuan berbicara merupakan tahap awal dalam perkembangan bahasa seorang anak. Anak usia dini mengalami tiga tahapan dalam perkembangannya, yakni masa bayi (usia 0-12 bulan), masa balita (usia 1-3 tahun), dan masa prasekolah (usia 3-6 tahun) (kemenkes, 2023). Pada masa inilah seorang anak akan belajar mengembangkan potensi-potensi dasar dalam dirinya, seperti berjalan, memegang, berbicara dan lain sebagainya.

Banyak faktor yang menyebabkan keterlambatan bicara, seperti ibu muda yang memiliki anak pertama belum mengetahui usia perkembangan anak dan kurangnya orang tua mengajak anak berbicara, seperti anak usia dua tahun sudah bisa mengucapkan minimal dua kosakata "mau susu" (kemenkes, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Manipuspika, 2019), faktor lain yang menyebabkan keterlambatan berbicara pada anak adalah ketidakmampuan anak untuk menaruh perhatian dan fokus pada sesuatu, serta perbedaan bahasa yang dipelajari oleh anak.

Kemampuan bicara anak dianggap baik jika mereka dapat membuat suara atau bunyi yang sesuai dengan tingkatan usia mereka. Orang tua kadang-kadang menyadari bahwa anak mereka pada usia dua tahun tidak dapat mendengar, yang merupakan deteksi dini gangguan pendengaran. Bahkan anak-anak yang mengalami gangguan pendengaran dari lahir hingga usia 2 atau 3 tahun berisiko mengalami gangguan permanen dalam bicara, bahasa, dan belajar.



Menurut kepercayaan di masyarakat lokal, jika anak di bawah umur satu tahun belum bisa berjalan, orang tua mereka menganggap anak itu juga mengalami keterlambatan. Kemungkinan bahwa anaknya akan mengalami keterlambatan itu dipengaruhi oleh faktor keturunan. Anak-anak yang mengalami gangguan bicara harus menjalani tes daya dengar untuk memastikan bahwa mereka tidak mengalami gangguan pendengaran.

Anak keterlambatan berbicara dengan gangguan pendengaran biasanya anak tersebut sulit fokus saat diajak berbicara, kesulitan menyebutkan nama-nama contohnya nama benda yang berada di rumah, anak tidak merespon saat dipanggil namanya atau tidak menoleh ke orang yang memanggil. Rajin mengajak Si Kecil ngobrol menjadi salah satu cara yang cukup efektif untuk mengatasi keterlambatan bicara pada anak. Ajak anak berdiskusi mengenai hal-hal yang menarik bagi mereka, misalnya membahas tentang kartun kesukaan atau kegiatan yang dilalui selama satu hari. Selain itu, bercerita menggunakan buku-buku dongeng yang dilengkapi gambar-gambar menarik merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi keterlambatan bicara pada anak.

Perlu adanya perhatian dari orang tua dan orang-orang sekitar pada setiap tahapan berbicara anak. Contoh beberapa kewaspadaan yang perlu diperhatikan oleh orang tua atau pengasuh anak antara lain, saat anak berusia 0-6 bulan perlu diwaspadai jika anak tidak menoleh saat dipanggil namanya dari belakang; saat usia 6-12 bulan waspadai jika anak tidak menunjuk dengan jari, pada usia 12 bulan dan ekspresi wajah yang kurang, saat usia 12-18 bulan waspadai bila tidak ada kata yang berarti, saat usianya 16 bulan; serta saat usia 18-24 bulan orang tua perlu waspada jika tidak ada kalimat 2 kata yang dapat dimengerti oleh orang sekitar (kemenkes,2021). Berdasarkan latar belakang masalah Maka peneliti tertarik untuk



melakukan Judul " Kemampuan Bicara Anak Usia 2-60 Bulan Dilihat Dari Tes Daya Dengar Di Day Care TPA Sahabat Bunda Keboan Ngusikan Jombang ".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Kemampuan Bicara Anak Usia 2-60 Bulan dilihat dari Tes Daya Dengar (TDD) ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

- a. Menganalisis kemampuan bicara anak usia 2-60 bulan dilihat dari Tes Daya Dengar melalui Kemampuan Ekspresif, Kemampuan Reseptif, kemampuan Visual di Day Care TPA Sahabat Bunda Keboan Ngusikan Jombang

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi kemampuan bicara anak usia 2-60 bulan dilihat dari Tes Daya Dengar melalui Kemampuan Ekspresif, Kemampuan Reseptif, Kemampuan Visual di Day Care TPA Sahabat Bunda Keboan Ngusikan Jombang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi secara teoritis bagi teori keperawatan anak mengenai kemampuan bicara anak usia 2bulan-5tahun dengan tes daya dengar.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

- a. Bagi Orang Tua



Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua agar peduli terhadap anaknya dengan kemampuan bicara terhadap anak dengan usia (3bulan-5 tahun).

**b. Bagi Peneliti**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menginspirasi pembaca untuk menambah wawasan tentang kemampuan bicara anak usia 3bulan-5tahun dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya

**c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan untuk sekolah memberikan arahan kepada orang tua dalam pengasuh anak yang berpengaruh dalam kemampuan bicara anak